

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi upaya yang terus-menerus ditingkatkan oleh berbagai pihak, sebab keduanya saling mempengaruhi. Melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang masif akan berdampak pada lancarnya proses pembangunan ekonomi disuatu negara. Masyarakat yang sejahtera merupakan wujud dari optimalnya perekonomian. Stabilitasnya ekonomi adalah salah satu indikator dari kesejahteraan suatu perekonomian. Kestabilan ekonomi juga dipengaruhi sinergi antara pemerintah dan para pelaku usaha. Pihak-pihak tersebut berperan untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan perekonomian.

Koperasi merupakan salah satu wujud dari aktivitas ekonomi masyarakat yang berlandaskan asas kekeluargaan, dimana menjadi penunjang perekonomian suatu negara dalam mencapai masyarakat yang sejahtera. Melalui koperasi diharapkan mendorong masyarakat dalam menumbuhkan produktivitasnya untuk kehidupan yang berkualitas. Koperasi dibentuk oleh orang perseorangan atau badan usaha melalui proses pengambilan keputusan kelompok yang memperhatikan maksud dan kebutuhan semua pihak di bidang urusan ekonomi, sosial, dan agama. Adapun hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 4. Koperasi sebagai sarana



masyarakat dalam menopang permodalan suatu usaha, menunjang kebutuhan bersama sesuai dengan prinsip dan nilai koperasi yang adil dan demokratis.

Berkembang pesatnya koperasi menyebabkan adanya tuntutan dalam pengelolaan secara profesional. Perlunya pertanggungjawaban yang bersifat integritas dan relevannya informasi yang mampu dipercaya dalam bentuk laporan keuangan guna pengambilan keputusan perencanaan dan pengelolaan koperasi secara bijaksana (Rahmi dan Dahlia, 2022: 134). Aspek keuangan menjadi salah satu aspek terpenting dalam organisasi atau bisnis dimanapun. Laporan keuangan menjadi kesimpulan dalam proses akuntansi yang mana sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pengurus koperasi sekaligus menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan berkelanjutan yang optimal bagi kelangsungan koperasi.

Namun disisi lain penyajian laporan keuangan koperasi ada yang masih sepenuhnya belum menerapkan standar akuntansi keuangan. Disamping itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga terbatas dan kurang terstruktur dengan baik, sehingga menjadi kendala pihak pemberi bantuan dana dalam meningkatkan kapasitas usaha (Hafidzah, *et al.* 2022: 41). Oleh sebab itu, pengelola koperasi melaporkan keuangan secara formal dan terstruktur berdasarkan standar akuntansi yang berlaku secara transparan, sehingga mudah dipahami berbagai pihak yang memberi bantuan permodalan.



Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian pada Tahun 2011 melalui Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) Nomor 8 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah ditidak diberlakukan sejak tanggal efektif 1 Desember 2012. Hal ini dikarenakan dampak konvergensi ke *International*

*Financial Reporting Standart* (IFRS) yang berdampak perlunya SAK untuk suatu industri tertentu dicabut, sebab pengaturan akuntansi di Indonesia secara prinsip berpedoman pada IFRS.

Disisi lain dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, maka dasar dalam penerapannya salah satunya dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP menjadi salah satu standar yang digunakan dalam mengatur perlakuan akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengaturannya lebih sederhana dan tidak kompleks berdasarkan dengan kapasitas laporan keuangan koperasi pada umumnya. Oleh karena itu dapat mempermudah dalam memahami laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Irwadi, M., *et al.* 2021: 74). Selain itu, SAK ETAP biasanya digunakan oleh organisasi yang tidak memiliki hak akses publik yang berarti dan organisasi yang membatasi akses dana untuk pengguna eksternal. Adapun komponen dalam laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan SAK ETAP diantaranya meliputi penyusunan laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.



Adapun Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri yang beralamat di Jalan Yos Sudarso IV Nomor 57 B, Kabupaten Sidoarjo akan menjadi objek dalam penelitian ini. Koperasi CU Jaya Mandiri bergerak di sektor simpan pinjam, dan telah memiliki puluhan anggota di berbagai kalangan dengan tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan bersama. Kegiatan simpan pinjam telah

berlangsung cukup lama, dimana didirikan karena komunitas keluarga yang memiliki visi yang sama dalam mengusahakan kesejahteraan dalam keluarga. Seiring berjalannya waktu, anggota koperasi sudah bukan dari lingkup komunitas keluarga akan tetapi berkembang di kalangan rekan kerja dari anggota lama dan terus berkembang hingga saat ini.

Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri memiliki kegiatan rutin yaitu melayani anggota yang melakukan transaksi untuk keperluan menabung dan meminjam dana. Namun terdapat ketentuan dimana pihak yang diperbolehkan untuk menabung dan meminjam merupakan pihak yang telah terdaftar sebagai anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri. Anggota baru diwajibkan membayar simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela sebagai modal awal dengan nominal yang telah ditentukan. Adapun bagi anggota lama memiliki kesempatan untuk meminjam dana dengan ketentuan yang telah ditentukan pengurus koperasi. Selain itu, kegiatan tahunan yang dilaksanakan adalah Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri kepada anggotanya.

Adapun telah dilakukannya penelitian mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi. Hasil penelitian yang dilakukan Srikalimah, *et al.* (2019: 38) menunjukkan komponen laporan keuangan yang dilaporkan terdiri atas laporan laba rugi, neraca dan laporan pembagian hasil usaha. Hal ini menunjukkan laporan keuangan Koperasi Wanita "Usaha Bersama" belum sesuai dengan SAK ETAP. Disisi lain hasil penelitian dari Hafidzah, *et.al.* (2022: 53) menunjukkan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum



sepenuhnya berdasarkan SAK ETAP. Hal ini disebabkan terdapat pos-pos yang kurang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Adapun hasil penelitian dari Rahmi dan Dahlia (2022: 149) menunjukkan penyajian laporan keuangan Koperasi Trilogi Mandiri Sejahtera unit simpan pinjam dan unit toko telah sesuai SAK ETAP.

Penerapan laporan keuangan yang disajikan dalam Rapat Akhir Tahun (RAT) terdiri atas laporan pembagian SHU, laporan neraca lajur, laporan rugi laba serta laporan inventaris. Penyajian laporan keuangan menjadi sangat penting karenanya, sebab melalui penyajian laporan keuangan yang terstruktur, dapat dipahami oleh berbagai pihak, dapat menjadi peluang untuk mengembangkan Koperasi CU Jaya Mandiri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tidak mungkin dipungkiri akan mengundang berbagai pihak yang akan memberikan bantuan secara permodalan maupun lainnya, melalui kondisi kesehatan koperasi yang optimal ditandai dari pelaporan keuangan yang baik.

Laporan keuangan sangat diperlukan bagi suatu entitas, sebab memuat informasi mengenai kondisi kesehatan keuangan pada periode tertentu. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan yang strategis.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut

terkait analisis laporan keuangan yang tersaji apakah telah sesuai dengan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Adapun peneliti akan

membuat penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Pada Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Manfaat Teoritis

Dapat memahami penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri sebagai bentuk aktivitas yang nyata sehingga mampu menambah wawasan terhadap penerapan laporan keuangan yang lebih terstruktur berdasarkan standar akuntansi.

### b. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu memberikan pemahaman mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik untuk koperasi.



b. Bagi Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pihak pengelola koperasi mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik terhadap laporan keuangan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan dalam bidang ekonomi (secara khusus akuntansi keuangan) melalui penerapannya di dalam suatu lembaga, sehingga bermanfaat menambah pengetahuan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik yang dibahas, khususnya mengenai laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik untuk Entitas tertentu.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## 5 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik menggunakan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU Jaya Mandiri pada periode Januari 2021 hingga Desember 2021.

Adapun penerapan komponen dalam laporan keuangan terdiri atas laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.